

Psikologi Pendidikan Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Khanifah Ayu Wulandari
Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
khanifahayu@student.uns.ac.id

Abstract: This article discusses the developmental phases experienced by elementary school age children. The phases of a child's development vary depending on the condition of the child's body, from the physical condition to the child's mental condition. The aim of this research is to find out and understand the developmental phases of children at elementary school age so that teachers and parents can help children increase their potential during their development period. Based on research conducted through literature study, the results obtained were that elementary school age children were in middle childhood who experienced development in terms of physical motor, cognition, socio-emotional, language and religious morals. The condition of a developing child requires supervision from parents and teachers so that the child develops well and with direction.

Key words: *children, elementary school, development*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang fase perkembangan yang dialami oleh anak usia sekolah dasar. Fase perkembangan anak bervariasi tergantung pada kondisi tubuh anak tersebut, mulai dari kondisi fisik sampai kondisi mental anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami fase perkembangan anak pada usia sekolah dasar agar guru dan orang tua dapat membantu anak meningkatkan potensinya selama masa perkembangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui studi pustaka diperoleh hasil anak usia sekolah dasar berada di masa kanak-kanak tengah yang mengalami perkembangan dari segi fisik motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa dan moral keagamaan. Kondisi anak yang sedang berkembang tersebut memerlukan pengawasan dari guru dan orang tua agar anak bisa berkembang dengan baik dan terarah.

Kata kunci: *anak, sekolah dasar, perkembangan*

PENDAHULUAN

Disiplin ilmu psikologi ada banyak turunannya, salah satunya adalah psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan memiliki ruang lingkup kajian yang sangat rinci dan aspek-aspek yang terorganisir, saling bergantung satu sama lain dalam perkembangan manusia mulai usia bayi sampai manusia memasuki usia lanjut. Di antara ruang lingkup kajian itu ada aspek perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan fisik, perkembangan emosional dan spiritual. Artikel ini akan membahas perkembangan anak usia sekolah dasar. Pada usia tertentu setiap orang akan menguasai suatu kemampuan dan pola tingkah laku tertentu sesuai dengan fase perkembangan di usia tersebut. Setiap orang memiliki waktu yang berbeda dalam mencapai fase perkembangannya. Perbedaan

itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pengalaman, faktor lingkungan, faktor budaya, faktor pendidikan dan faktor-faktor lainnya. Ada anak yang berkembang lebih cepat dari usianya (dia berkembang dengan pesat) ada pula anak yang berkembang lebih lambat dari usianya (dia berkembang secara pelan dan perlahan-lahan). Dan setiap orang pasti akan melalui fase perkembangan dalam hidupnya, mulai dari fase bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa hingga lansia atau lanjut usia. Menurut Harlock (Istiwidayanti dan Soedjarwo, 1980) pada dasarnya ada 2 proses perkembangan yang terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Perkembangan mengacu pada bagaimana seorang manusia tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan

kepribadian, perkembangan sosioemosional (sosial dan emosi), perkembangan kognitif (berpikir) dan perkembangan moral disepanjang hidupnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur. Ada 4 tahap dalam studi pustaka penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian (menurut Zed, 2004). Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal yang membahas hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu membahas tentang fase perkembangan anak usia sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mengolah bahan penelitian. Contoh bahan yang bisa digunakan untuk bahan penelitian adalah buku, jurnal dan riset-riset yang pernah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan adalah serangkaian proses perubahan yang terjadi akibat dari adanya kematangan dan pengalaman yang dialami oleh tubuh manusia. Perkembangan biasanya berkaitan dengan aspek fisik dan aspek psikis, yang meliputi perubahan tingkah laku dan perubahan kemampuan pada tubuh manusia mulai dia lahir hingga meninggal. Konsep perkembangan secara umum dikemukakan oleh Werner pada tahun 1957 (Sunarto, dkk 1994:31) yang menjelaskan bahwa “perkembangan sejalan dengan prinsip orthogenetis, berlangsung dari keadaan global dan kurang berdeferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap”. Dapat dikatakan bahwa perkembangan itu berlangsung secara bertahap, mengandung unsur totalitas

(keseluruhan) dan kontinuitas (berkesinambungan).

Perkembangan merupakan proses perubahan akibat dari pengalaman. Perubahan dapat berupa aspek fisik dan aspek psikis. Perubahan yang dimaksud dapat dikategorikan menjadi empat (4) yaitu: (1) perubahan ukuran, (2) perubahan perbandingan, (3) perubahan dalam mengganti hal-hal yang lama atau telah lewat, dan (4) perubahan dalam menggapai hal-hal baru atau yang akan datang. Perubahan baik fisik maupun psikis biasanya terjadi secara cepat dan mendadak, sehingga banyak orang yang tidak menyadari adanya perubahan dalam tubuh mereka. Contohnya ketika seseorang memasuki masa pubertas, biasanya perubahan terjadi dengan cepat dan tidak disadari. Tiba-tiba saja tubuh sudah berkembang, lebih tinggi dan lebih besar suara pun juga sudah berubah. Begitu pula ketika seseorang memasuki masa tua. Tubuh mengecil atau bungkuk, kemampuan untuk berpikir dan mengingat pun juga menurun atau berkurang. Bahkan mereka bisa lupa terhadap keluarga mereka sendiri ketika sudah memasuki usia tua. Beberapa ahli berpendapat tentang perkembangan diantaranya adalah:

Kevil L. Seifert dan Robert J. Hoffnung (1994) mengartikan perkembangan sebagai “*long-term changes in a person's growth, feelings, patterns of thinking, social relationship and motor skills.*”

Reni Akbar Hawadi (2001), “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.” F.J. Monks menyatakan perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada

perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merujuk pada perubahan tubuh manusia yang tidak dapat diukur, hanya bisa dilihat dan diamati gejala-gejalanya saja. Perkembangan menunjuk pada perubahan-perubahan bagian tubuh dan integrasinya dengan anggota atau bagian tubuh yang lain ke dalam satu kesatuan fungsional. Perkembangan manusia terbagi menjadi beberapa fase. Fase-fase itu adalah fase sebelum lahir, fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase kanak-kanak tengah, fase kanak-kanak akhir, fase remaja, fase awal dewasa, fase pertengahan dewasa dan fase dewasa akhir. Anak-anak yang berada di usia sekolah dasar yaitu antara usia 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014: 99). Fase perkembangan anak di usia sekolah dasar (SD) dapat dilihat dari beberapa aspek utama dalam kepribadian individu anak, yaitu aspek (1) fisik-motorik, (2) kognisi, (3) sosioemosional, (4) bahasa, dan (5) moral keagamaan. Kelima aspek tersebut akan dijelaskan dalam pembahasan dibawah ini:

1. Fisik – motorik, pertumbuhan fisik anak pada usia sekolah dasar (SD) ditandai dengan perubahan yang terjadi di fisik anak itu, anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan anak saat berada di usia taman kanak-kanak. Perubahan itu dapat dilihat pada perubahan sistem otot, tulang dan keterampilan gerak anak. Anak menjadi lebih aktif dan kuat dalam melakukan kegiatan fisik seperti berlari, melompat, memanjat, berenang, dan kegiatan lain yang menggunakan kekuatan fisik. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak untuk melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang menumpuk di dalam tubuhnya (Izzati, 2008).
2. Kognisi, aspek perkembangan kognisi merupakan aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak. Kemampuan kognisi adalah kemampuan anak untuk berpikir dan kemampuan anak untuk memecahkan masalahnya. Anak yang berada di usia sekolah dasar memiliki kemampuan dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengamati lingkungan sekitar yang berbeda dengan anak pra sekolah maupun orang dewasa. Anak usia sekolah dasar akan mengalami perkembangan kognitif yang lebih pesat. Anak akan mulai belajar membentuk konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret (Slavin, 2011).
3. Sosioemosional, fase perkembangan sosioemosional memiliki ciri khas yaitu meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman sebayanya dan ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak diluar keluarga (Murni, 2017). Hal lain yang tampak pada fase ini adalah anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di keluarga.
4. Perkembangan bahasa, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar hingga masa remaja. Anak akan mengaami perkembangan yang pesat pada usia *late primary* (7-8 tahun). Salah

satu faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak adalah faktor lingkungan. Anak akan belajar banyak dari lingkungan disekitarnya, ia akan menyerap bahasa yang digunakan oleh orang-orang dilingkungan ia tumbuh, utamanya lingkungan keluarganya. Maka dari itu, orang tua dan masyarakat supaya menggunakan kata-kata yang lebih selektif dan baik saat berada disekitar anak, utamanya anak usia sekolah dasar. Karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya (Adriana, 2008). Jika lingkungan tempat tinggal anak menggunakan bahasa yang halus, sopan dan santun, maka anak akan terbiasa berbicara dengan bahasa yang sopan pula. Demikian sebaliknya, jika anak tinggal di lingkungan yang setiap harinya menggunakan bahasa yang keras dan kasar, maka anak pun akan terbiasa berbicara ataupun berkomunikasi menggunakan bahasa yang kasar juga.

5. Perkembangan moral keagamaan, konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial anak akan mempengaruhi anak memiliki moral yang baik atau buruk (Trianingsih, 2016). Pada masa perkembangan anak, moral anak belum berkembang pesat karena perkembangan kognitif anak yang belum mencapai pemahaman mengenai prinsip benar salah maupun baik buruk dari suatu hal, pada masa ini anak belum mampu membedakan hal-hal yang benar dan baik untuk dilakukan dan hal-hal yang buruk dan tidak boleh untuk dilakukan (Murni, 2017). Oleh karena itu, peran orang tua dan masyarakat di lingkungan sekitar anak sangat penting dalam membentuk moral anak. Jika anak setiap hari melihat

orang disekitarnya melakukan hal-hal yang baik, maka ia akan mengikutinya dan berperilaku serta memiliki moral yang baik pula. Begitu pula jika anak setiap hari melihat orang tuanya bertengkar, melihat tetangganya saling adu mulut, ia akan tumbuh dengan pemikiran bahwa apa yang dilakukan orang disekitarnya itu benar, dan ia akan meniru apa yang mereka perbuat, sehingga anak akan memiliki moral dan perilaku yang tidak sesuai dengan moral keagamaan, yaitu bermoral dan berperilaku buruk dalam kehidupan sehari-harinya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang berada di usia sekolah dasar akan mengalami perkembangan secara fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosioemosional, dan perkembangan moral keagamaan. Setiap anak memiliki waktu yang berbeda-beda dalam mencapai fase perkembangannya. Perbedaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor pengalaman, faktor lingkungan, faktor budaya, dan faktor pendidikan. Dari keempat faktor itu yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah faktor lingkungan. Karena setiap anak memiliki waktunya masing-masing dalam berkembang, maka mereka tidak boleh dipaksa untuk memiliki aspek perkembangan yang sama dengan anak lainnya. Biarkan mereka berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Tugas guru dan orang tua adalah untuk membimbing perkembangan anak, mendukung perkembangan anak dan mengarahkan tumbuh kembang anak ke jalan yang benar. Jangan sampai anak salah dalam berkembang dan menyebabkan penyesalan di masa depan.

Anak adalah aset yang berharga dan harus dijaga dengan baik. Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca sekalian demi tercapainya kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfiyanti, D. G. (2023). FASE DAN TUGAS PERKEMBANGAN ANAK SEKOLAH DASAR SERTA PEMANFAATAN TUGAS PERKEMBANGAN DALAM PEMBELAJARAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 992-1000. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.795>
- Amat, A. (2021). PERTUMBUHAN, PERKEMBANGAN DAN KEMATANGAN INDIVIDU. *SOCIETY*, 12(1), 59-75. <https://doi.org/10.20414/society.v12i1.2751>
- Fajri, A. (2021). Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1). <https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2479>
- Fatriha, K. I., & Dirta, Y. A. (2023). Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(4), 555-567. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i4.876>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Mulyadi, M., Wasim, A. T., Raharjo, A. B., & Suud, F. M. (2020). Pengembangan Minat Baca Siswa Berbasis Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 137-155.
- Sriyanto, A. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 26-33. <http://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/article/view/39>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6-7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>

Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik siswa kelas rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>